



EDUKASI KESEHATAN DI SMK GEMA KARYA BAHANA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD)

Chandra Rahmadi^{1*}, Nawiyah Faris², Shinta Dewi Setyanti³, Vera Agoestina⁴

^{1,3,4} Prodi Pendidikan Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Kota Bekasi 17113, Jawa Barat, Indonesia

² Puskesmas Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi 17148, Jawa Barat, Indonesia
*chandrahmadi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history Submitted: 25 - 11 - 2024 Accepted: 26 - 11 - 2024 Published: 24 - 12 - 2024 DOI : https://doi.org/10.33503 x</p> <p>Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar (BHD);Tingkat Pengetahuan</p> <p><i>Keywords: Basic Life Support (BLS); Knowledge Level</i></p>	<p>Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada remaja adalah pendidikan kesehatan keterampilan dasar dalam menangani situasi darurat yang dapat menyelamatkan nyawa. Edukasi Bantuan BHD membantu remaja mengetahui tata cara pelaksanaan pertolongan dasar yang membantu mereka menolong diri sendiri dan orang lain ketika terjadi kecelakaan atau situasi medis mendesak, seperti serangan jantung, tenggelam, atau cedera berat. Remaja seringkali berada dalam situasi di mana mereka dapat bertindak sebagai penyelamat dalam keadaan darurat, baik di sekolah, rumah, atau tempat umum lainnya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan karena permasalahan kematian yang disebabkan karena henti jantung yang belum tertangani di fasilitas kesehatan. Dengan melibatkan remaja dalam pelatihan BHD, mereka akan lebih peka terhadap pentingnya tindakan cepat dan tanggung jawab sosial. Edukasi dan simulasi penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja, karena belum banyaknya informasi yang didapat oleh siswa Gema Karya Bahana terkait BHD. Peserta berjumlah 50 orang dan uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Peserta melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dan hasil akan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Kegiatan ini menghasilkan nilai <i>Pretest</i> adalah 42 dan <i>Posttest</i> adalah 88, yang artinya pengetahuan setelah mendapatkan penyuluhan meningkat dengan nilai signifikansi yaitu 0,001 dimana hipotesis a diterima, ini menunjukkan adanya kesuksesan pada kegiatan ini, terbukti dari perubahan yang bermakna antara nilai sebelum edukasi dengan nilai setelah diberikan edukasi, ini menandakan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait BHD.</p>

ABSTRACT

Basic Life Support (BLS) education for adolescents is basic health skills education in handling emergency situations that can save lives. Basic Life Support (BLS) training helps teens learn basic techniques that can help them save themselves and others in the event of an accident or emergency medical situation, such as a heart attack, drowning, or serious injury. Teens are often in situations where they can act as a lifesaver in an emergency, whether at school, at home, or in other public places. This Community Service is carried out because of the problem of death due to cardiac arrest that occurs before being handled in the hospital. By involving teenagers in BHD training, they will be more sensitive to the importance of quick action and social responsibility. Education and simulation are important to improve the knowledge of adolescents, because there is not much information obtained by Gema Karya Bahana students regarding Basic Life Support (BLS). Participants numbered 50 people and the normality test used was Shapiro-Wilk. Participants took pretest and posttest and the results were analyzed using the Wilcoxon test. The results of this community service obtained a Pretest value of 42 and a Posttest of 88, which means that knowledge after receiving counseling increased with a significance value of 0.001 where H_a was accepted, meaning that there was success in this Community Service activity. This is also evidenced by the significant difference between the pretest and posttest results, meaning that participants' knowledge of Basic Life Support (BLS) increased after participating in this educational activity.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah serangkaian Tindakan awal untuk menolong seseorang yang mengalami keadaan mengancam jiwa akibat penyakit ataupun trauma sampai mendapatkan pertolongan lanjut oleh professional medis atau tenaga kesehatan terlatih. Adapun tujuan tersebut adalah untuk memastikan terbebasnya jalur napas, terjadinya aktifitas bernapas, sirkulasi nadi, dan berdetaknya jantung. Dengan serangkain Tindakan awal seperti pemeriksaan awal, efektifnya saluran pernapasan, dukungan resusitasi pernapasan, dan jantung. Rangkaian-rangkain sistematis tersebut adalah istilah dari , *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) atau dalam Bahasa Indonesia Resusitasi Jantung Paru (RJP) (Ghozali et al., 2023).

SMK Gema Karya Bahana Bekasi, yang berlokasi di Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen membekali siswa dengan keterampilan praktis relevan dengan kebutuhan masyarakat. Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan keterampilan penting dalam situasi darurat medis. BHD mencakup serangkaian langkah awal untuk menangani korban dalam kondisi darurat medis, seperti henti jantung atau henti napas, hingga bantuan medis lebih lanjut tersedia (O'loan et al., 2020).

Masalah utama yang dihadapi siswa Gema Karya Bahana adalah kurangnya pengetahuan awal terkait informasi BHD. Sebagian besar siswa belum memahami prosedur dasar seperti resusitasi jantung paru (RJP), teknik membuka jalan napas, atau penggunaan alat bantu pernapasan. Pengetahuan dasar yang minim mengenai BHD

sering kali menjadi penyebab keterlambatan dalam memberikan pertolongan pertama yang efektif, yang berkontribusi terhadap peningkatan angka mortalitas pada korban darurat medis (Nuari et al., 2021). Hal ini diperburuk oleh minimnya materi BHD dalam kurikulum sekolah, sehingga siswa belum memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan penting ini secara sistematis sebelum penyuluhan ini dilaksanakan.

Memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan BHD menjadi hal yang diperlukan, karena dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal terkait kedaruratan dapat terjadi. Memberikan edukasi dan pelatihan BHD yang sesuai untuk khalayak umum seperti, komunitas di Masyarakat dan kader Kesehatan, sehingga terwujudnya mitigasi yang lebih akurat, dan responsive (Ghozali et al., 2023).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, tim yang berasal dari STIKes Mitra Keluarga yang bekerja sama dengan pihak Puskesmas Pekayon Jaya dan mitra sekolah sepakat melaksanakan program edukasi BHD melalui edukasi teoritis dan simulasi langsung. Sesi edukasi teoritis bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan praktis, mencakup konsep dasar BHD hingga diskusi kasus. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan analitis siswa terhadap topik medis darurat (Fauziyah et al., 2023). Terakhir, simulasi langsung BHD bertujuan melatih keterampilan praktis siswa dalam lingkungan terkendali, sehingga mereka dapat menerapkan prosedur dengan benar ketika menghadapi situasi nyata.

Melalui program ini, siswa SMK Gema Karya Bahana diharapkan tidak hanya memahami teori dasar BHD tetapi juga memiliki keterampilan praktis untuk merespons situasi darurat dengan percaya diri dan efektif. Dengan dukungan sekolah dan Puskesmas Pekayon Jaya, program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi keadaan darurat medis di berbagai situasi.

METODE

Kegiatan edukasi kesehatan ditujukan kepada siswa dan siswi kelas 12 di SMK Gema Karya Bahana pada tanggal 22 November 2024 dengan jumlah peserta 50 orang oleh karena itu menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Kegiatan edukasi kesehatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Gema Karya Bahana.

Kegiatan diawali dan diakhiri dengan ujian dengan soal yang sama tentang pengetahuan BHD, tujuannya adalah terkajinya dan terevaluasinya pengetahuan peserta tentang BHD, sehingga dengan hasil ujian tersebut tingkat keberhasilan dapat analisis, adapun analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMK Gema Karya Bahana melibatkan 50 siswa yang berpartisipasi aktif dalam

berbagai tahapan edukasi, mulai dari edukasi teoritis hingga latihan praktis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknik-teknik pertolongan pertama, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi darurat. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Edukasi BHD siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi BHD, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan teknik-teknik BHD, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi darurat. Manfaat yang diperoleh antara lain peningkatan pengetahuan tentang prosedur pertolongan pertama, keterampilan praktis yang lebih baik, kesadaran akan pentingnya keselamatan diri dan korban, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam kondisi darurat. Hasil refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan BHD dalam kehidupan sehari-hari, serta mengakui pentingnya peran mereka dalam menyelamatkan nyawa di masyarakat.

Berikut ini adalah hasil pelaksanaan dari setiap tahapan kegiatan PKM Edukasi BHD.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) berhasil dilaksanakan di SMK sekolah SMK Gema Karya Bahana dengan melibatkan 50 siswa sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang sebagai tahap praktis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari sebelumnya dalam situasi darurat yang realistis. Latihan ini mencakup simulasi berbagai skenario darurat, seperti serangan jantung, kecelakaan berkendaraan, dan kecelakaan yang terjadi di lingkungan.

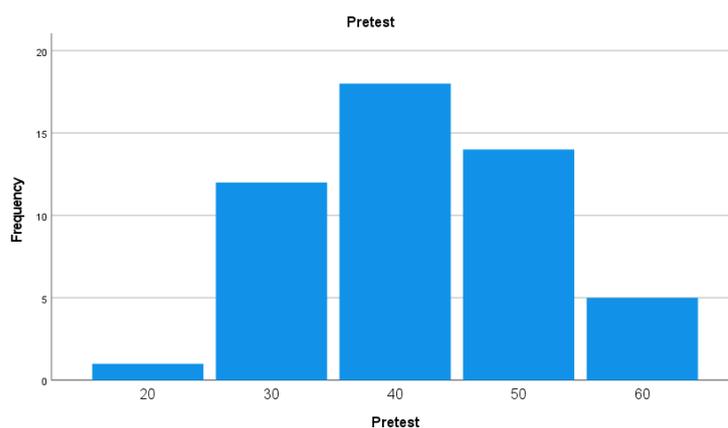
Selama pelaksanaan, tim pelaksana PKM memandu siswa dalam setiap tahapan simulasi, memberikan arahan teknis, dan *feedback* langsung untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini membantu siswa memahami prosedur BHD dengan lebih baik dan meningkatkan keterampilan mereka dalam merespons situasi darurat secara cepat dan tepat. Selain itu, simulasi ini juga mendorong siswa untuk bekerja secara tim, memperkuat kemampuan komunikasi dan koordinasi dalam menghadapi tekanan situasi darurat.



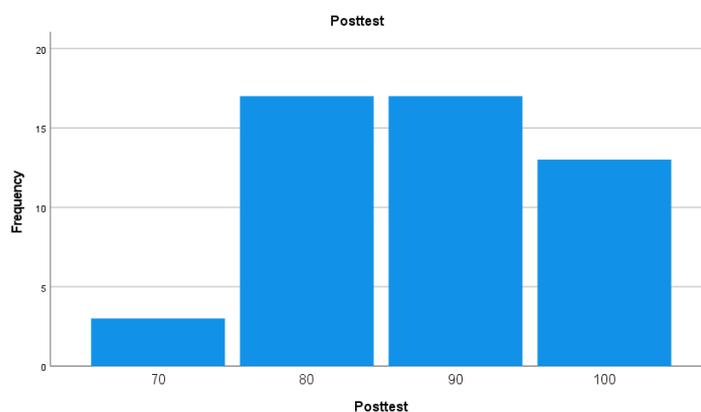
Gambar 2. Kegiatan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Diawal kegiatan edukator memberikan pertanyaan terkait pengetahuan BHD, dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan praktik BHD, dan diakhiri dengan memberikan pertanyaan yang sama seperti di awal kegiatan. Tampak pada grafik 1 dan grafik 2 hasil ujian peserta, hasil grafik menunjukkan perubahan signifikan yang bermakna bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi.

a. Hasil Uji Kuesioner



Grafik 1. Kuesioner Sebelum Pemberian Penyuluhan



Grafik 2. Kuesioner Setelah Pemberian Penyuluhan

b. Hasil Uji Statistik

Dari hasil uji Hipotesis dengan ketentuan:

Ho: Tidak ada perbedaan

Ha: Ada perbedaan antara hasil Pretest dengan hasil Post Test

Diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig
Pretest	50	42	9,897	1,400	0,001
Posttest	50	88	9,035	1,278	

Berdasarkan perhitungan statistik dihasilkan nilai *Pretest* yaitu 42, kemudian *Posttest* adalah 88, adapun total peserta adalah 50. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Pretest* 42 < *Posttest* 88. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,001 merupakan hasil yang lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* artinya pengetahuan peserta tentang BHD bertambah setelah mengikuti Pengabdian Masyarakat ini.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat edukasi BHD dilaksanakan dengan kegiatan utama yaitu edukasi BHD dan simulasi BHD berhasil memberikan pengetahuan siswa dalam menghadapi situasi darurat medis. Dengan penguasaan teknik resusitasi, pengenalan tanda kegawatdaruratan, prosedur keselamatan, dan komunikasi darurat yang lebih baik, siswa kini lebih siap dan responsif dalam memberikan pertolongan pertama. Program ini memiliki dampak jangka panjang dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat, yang berpotensi menyelamatkan nyawa dalam situasi darurat. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi melalui PKM berbasis praktis dan teori sangat efektif untuk diterapkan secara lebih luas.

SARAN

Perlunya media edukasi seperti video tutorial tentang teknik CPR diikuti dengan latihan langsung melalui aplikasi atau perangkat simulasi. Perlunya metode *role play* kepada peserta seperti peserta dibagi ke dalam kelompok dan diberikan situasi darurat yang perlu mereka tangani, seperti korban kecelakaan, serangan jantung, atau tenggelam. Metode tersebut dapat melatih peserta untuk berpikir cepat dan bertindak sesuai dengan situasi yang tidak terduga, sekaligus meningkatkan daya ingat, keterampilan komunikasi dan kerjasama tim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, baik kepala sekolah SMK Gema Karya Bahana yang sudah memberikan fasilitasi untuk mengadakan penyuluhan dan simulasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) maupun pihak Pusat Kesehatan Masyarakat wilayah Kecamatan Pekayon Jaya yang banyak memberikan dukungan selama proses kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2021). About Cardiac Arrest. 2021. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest>
- Nuari,N.A., Susanto,S., & Damayanti, D. (2021). Manajemen Edukasi Preventif dan Penatalaksanaan Covid-19 Berbasis Home Learning System Pada Remaja.Jurnal SOLMA,10(3), 557-562.
- Fauziyyah, H. N. M., Badiah, A., & Laasara, N. (2023). The Effect Of Using Sign Language-Based Basic Life Support Video Media On The Level Of Knowledge Of BLS In The Deaf In Darul'Ashom Islamic Boarding School: Pengaruh Penggunaan Media Video Bantuan Hidup Dasar Berbasis Bahasa Isyarat Terhadap Tingkat Pengetahuan BHD Pada Tunarungu Di Pondok Pesantren Darul 'Ashom.Caring: Jurnal Keperawatan,12(2), 71-77. <https://doi.org/10.29238/caring.v12i2.2152>
- Yasin, D.D. Firman., Ahsan & Ravhmawati, S. Dewi. (2020). Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja di SMK Negeri 2 Singosari Malang. Care:Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 8(1), 116-126
- Yani, N. I. (2022). Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Kasus Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Literature Review Dalam Melakukan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Kasus Henti Jantung Literature Review
- International Liaison Committee on Resuscitation. 2020 International Consensus on Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care Science with Treatment Recommendations. Resuscitation. 2020:In press.
- Ojifinni K, Motara F, Laher AE. Knowledge, Attitudes and Perceptions Regarding Basic Life Support among Teachers in Training. Cureus. 2019; 11(12): 6302. <https://doi.org/10.7759/cureus.6302>.
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., & Prafitasari, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri), 4(6), 1176-1184. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Kurniawati, Ninuk Dian et al. 2020. Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan 2(1): 1
- Anisah, R.L., and P. Parmilah. 2020. "Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education For Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim)." Jurnal Kesehatan 9, no. 2: 112-18. <http://jurnal.lib-akperngestiwiluyo.ac.id/ojs/index.php/jkanwvol82019/article/view/104>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli,

Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244.
<https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>